



Desain Model Baitul Maal Santri sebagai Pengelolaan Keuangan Syariah di Pondok Pesantren

Ridan Muhtadi^{1*}, Zaenol Hasan², Mohammad Zainal³

^{1,2} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia, ridanmuhtadi@gmail.com

³ Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan, Indonesia, zainputra986@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 18, 2024

Revised October 20, 2024

Accepted November 15, 2024

Available Online November 22, 2024

*Corresponding author email:
ridanmuhtadi@gmail.com

Keywords: Baitul Maal Santri, SWOT Analysis, Islamic Boarding School, Financial Literacy

Abstract

Introduction: This study aims to develop a Baitul Maal model for Islamic boarding school students (Baitul Maal Santri/BMS) to enhance financial management within these institutions, using SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. **Research Methods:** The research employs primary and secondary data collected through observations and questionnaires distributed to students, administrators, and stakeholders in Islamic boarding schools in East Java. The data are analyzed using SWOT to identify internal and external factors affecting the implementation of the BMS model. **Results:** The findings reveal strengths such as adherence to sharia principles, avoidance of usury, and facilitating student payments. However, weaknesses include limited human resources, slow collection systems, and inadequate infrastructure. Opportunities include a defined student customer base, strategic location, and a safe environment. Threats include technological advances, limited technological proficiency, and dishonest customers. **Conclusion:** Based on SWOT analysis, the study recommends strategies focusing on improving human resource capacity, collaborating with financial institutions, and enhancing financial education for students.

	The BMS model holds significant potential to improve financial literacy and economic skills among students, provided that continuous support from stakeholders is ensured.
DOI: 10.21154/joie.v2i2.3968 Page: 182-191	JoIE with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia dan diakui sebagai bagian integral dari budaya lokal. Sejak abad ke-7 pesantren mulai berkembang, meskipun masyarakat baru sepenuhnya menyadari keberadaan dan evolusinya sekitar abad ke-16 (Usman, 2013). Sejak saat itu, banyak pesantren bermunculan, yang mengajarkan kitab-kitab klasik Islam dalam bidang fiqh, aqidah, dan tasawuf, serta berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam di masyarakat (Dhofier, 2011).

Pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya (Qorni et al., 2022). Di dalamnya, santri tidak hanya belajar agama tetapi juga terlibat dalam kehidupan komunitas yang lebih luas, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistic (Muhtadi et al., 2021; Putri et al., 2023). Dengan dukungan dari para kyai, pesantren berperan penting dalam mempertahankan tradisi keagamaan sekaligus menjawab tantangan sosial yang dihadapi Masyarakat (Fitri & Ondeng, 2022; Muhtadi et al., 2022).

Pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup disiplin ilmu umum (Ababil et al., 2017). Meskipun demikian, padatnya kurikulum di pesantren sering kali menyebabkan beberapa aspek lain, seperti pengelolaan keuangan, kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Akhyar, 2023; Apriyanti & Billah, 2024). Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya (Pama & Aditya, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya manajemen keuangan, dan hampir semua pesantren tidak memiliki lembaga khusus yang menangani masalah ini. Akibatnya, perilaku boros di kalangan santri menjadi hal yang umum (Rofiki & Safik, 2021). Pondok pesantren yang awalnya dikenal sebagai lembaga sosial-religius dalam pendidikan dan dakwah, juga memainkan peran yang strategis dalam mencegah ekonomi yang tidak sehat (Fahmi & Aswirna, 2023).

Baitul Maal Santri (BMS) sebagai kontrol dan pengelola administrasi keuangan di Pesantren merupakan hal yang sangat urgen, sebab ini memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan dan juga terhadap perkembangan sistem administrasi keuangan. Peranan individu yang bertugas mengelola keuangan Pesantren akan menarik perhatian pihak yang bertugas untuk mengembangkan sistem administrasi pesantren (Khofi et al., 2021). Oleh karena itu, keberadaan BMS ini mendapat perhatian yang serius dari para pengurus Pondok Pesantren. Sebagaimana Permendiknas No. 24 Th. 2008 diatas tentang standar pengelolaan

administrasi sekolah/madrasah, maka secara struktural, petugas BMS masuk ke dalam struktur kepesantrenan. Demikian sebagai langkah yang diambil untuk mempertegas fungsi, wewenang, dan tanggung jawabnya sebagai pengelola administrasi keuangan pesantren (Rofiki, 2022).

Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan topik penelitian ini diantaranya, pertama penelitian yang berjudul "*Analisis Manajemen Pengelolaan Baitul Maal Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan*" yang dilakukan oleh Akhmad Rofiki dan Moh. Safik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMS menjadi solusi dalam mengelola dan menata keuangan santri agar dapat berperilaku hemat dan tidak boros, serta dapat menabung untuk kebutuhan lain di kemudian hari, selain itu BMS juga bermanfaat sebagai lembaga pengendalian pengelolaan setiap pengeluaran yang dikeluarkan santri selama berada di pondok pesantren (Rofiki & Safik, 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah AHZ dengan judul "*E-Bekal sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid*". Artikel ini mengangkat solusi digital melalui aplikasi *E-Bekal* untuk mengontrol belanja santri, yang meningkatkan transparansi dan meminimalkan kehilangan uang. Namun, implementasi teknologi masih memiliki tantangan dalam adopsi oleh pengurus pesantren yang kurang terampil dalam teknologi (Ahz, 2021).

Semakin berkembangnya teknologi yang sangat pesat, tercipta sarana prasarana yang sangat menunjang aktivitas manusia untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan lebih efisiensi waktu (Kholifah, 2022). Pengurus/manager BMS merupakan pengurus yang menangani administrasi keuangan pesantren yang nantinya akan dimintai laporan pertanggungjawaban untuk periode tertentu. Segala bentuk kegiatan pembukuan maupun laporan masih berputar pada cara-cara manual (Akhyar, 2023). Pembukuan, pemasukan, pengeluaran, pembayaran santri, dan pembukuan pengeluaran wali santri masih belum bisa terakses secara *online* sehingga masih tidak transparan (Ihsan et al., 2020; Khilmi et al., 2024). Hal ini merupakan sebuah ketertinggalan mengingat pesatnya kemajuan teknologi.

Latar belakang pembentukan model Baitul Maal khusus santri di pondok pesantren berakar dari kebutuhan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan penguatan karakter santri. Pondok pesantren, selain sebagai institusi pendidikan keagamaan, memiliki potensi untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Sehingga butuh desain model dari analisis SWOT yang sudah banyak digunakan dalam menentukan strategi. Penelitian ini akan menerapkan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal untuk selanjutnya menjadi bahan dalam penyusunan strategi pembentukan serta memberikan gambaran perencanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci (Moleong, 2015). Teknik

analisa yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan analisa data yang diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menciptakan keberhasilan implementasi BMS di lingkungan pesantren.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis SWOT Pembentukan Baitul Maal Santri (BMS)

SWOT dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang diterapkan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman didalam merealisasikan suatu bisnis atau usaha supaya tetap terjaga eksistensinya dan mampu menjawab tantangan zaman. Penentuan indikator dengan cara mengidentifikasi dengan sistematis agar dapat merumuskan strategi-strategi sehingga bisa memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dapat ditarik konklusi bahwa Analisis SWOT adalah komparasi antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 1998).

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti menggunakan metode kuesioner, dan menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini serta pengamatan peneliti. Maka, faktor indikator internal dan eksternal analisis SWOT Baitul Maal Santri (BMS) Pondok Pesantren diuraikan sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*) Berdasarkan prinsip syariah dalam pelaksanaannya, Baitul Maal Santri (BMS) Pondok Pesantren menggunakan akad *wadi'ah yadd dhomanah* (Rofiki & Safik, 2021). Dalam implementasinya, setiap bulan, petugas BMS menginformasikan pembiayaan kepada para wali santri berikut rincian paket serta nominalnya. Setelah itu, para wali santri langsung membayar ke kantor BMS sebagai simpanan. Setiap hari, petugas BMS mendistribusikan uang tersebut kepada santri yang bersangkutan melalui kepala daerah atau bisa disebut koordinator santri masing-masing tingkatan atau tempat yang dalam hal ini *petugas BMS* menjelang kiriman selalu mengumumkan daftar paket kepada wali santri. Setelah itu mengakomodir keuangan yang sudah dibayar oleh wali santri yang nantinya akan di cairkan kepada santri yang bersangkutan sesuai paket yang dipilih. Setiap bulan paket bisa bertambah jika ada sumbangan atau semacamnya. Nanti juga, uang sisa dari titipan tersebut bias diambil diakhir tahun.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa indikator dimaksud merupakan sebuah kekuatan dimana akad *wadi'ah* sesuai dengan prinsip syariah yang menjamin keamanan uang yang dititipkan oleh nasabah ke pihak BMS. Hal tersebut juga relevan dengan hasil penilaian kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator dimaksud memiliki rating 4. Dengan demikian, indikator dimaksud merupakan kekuatan besar yang dimiliki oleh BMS Pondok Pesantren. Beberapa hal yang menjadi keunggulan atau kekuatan di antaranya yaitu:

1. Tidak mengandung riba. Sebagaimana disebut diatas, prinsip dari BMS adalah prinsip syariah yang menggunakan akad *wadi'ah yadd dhomanah*. Maka dari itu, BMS ini tidak mengandung unsur riba sedikitpun.
2. Fokus pada wilayah tertentu. BMS memiliki indikator kekuatan yaitu fokus pada wilayah tertentu karena cakupannya hanya dalam pengelolaan keuangan santri selama berada di pondok pesantren. Hal ini sangat menguntungkan bagi perkembangan sistem dan manajemen dari BMS itu sendiri.
3. Meningkatkan kedisiplinan finansial
Meningkatkan kedisiplinan finansial juga merupakan indikator penting bagi BMS Pondok Pesantren. Hal tersebut agar supaya para santri bisa lebih fokus pada pembelajaran karena keuangan sudah diatur oleh pengurus.
4. Mempermudah pembayaran administrasi
BMS Pondok Pesantren hadir sebagai solusi dari amburadulnya administrasi. Sebelum dibentuknya BMS, santri menitipkan uangnya kepada Kepala Daerahnya masing-masing sehingga menyebabkan tidak teraturnya keuangan santri.

Kelemahan (*Weakness*) dalam pengelolaan BMS terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahannya yaitu:

1. Minimnya SDM Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat urgen demi optimalnya agenda-agenda BMS. Maka dari itu, dengan minimnya SDM di BMS Pondok Pesantren ini akan mengurangi terhadap kualitas pelayanan serta efisiensi operasional.
2. Sistem penghimpunan atau penyetoran dana masih lambat
BMS Pondok Pesantren sangat memperhatikan pada kenyamanan serta kepuasan wali santri. Ketika penghimpunan dari wali santri ternyata lambat, maka pengumpulan uang juga akan sedikit memiliki kendala sehingga akan berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan tepat waktu.
3. Tidak teraturnya pembiayaan setiap bulan
Dalam operasionalnya, BMS tiap bulannya mengatur pembiayaan santri selama satu bulan yang kemudian diumumkan kepada nasabah/wali santri. Namun ada kendala yaitu tidak teraturnya pembiayaan lantaran terkadang ada tambahan biaya yang tidak menetap pada kebutuhan santri.
4. Sarana Prasarana kurang memadai
Kelemahan selanjutnya yang BMS Pondok Pesantren yaitu sarana prasarana yang kurang memadai.

Peluang (*Opportunity*) beberapa hal yang menjadikan peluang kedepannya semakin baik yaitu:

1. Nasabah yang jelas

Salah satu peluang penting yang dimiliki oleh BMS Pondok Pesantren adalah memiliki nasabah yang jelas. Hal ini akan mendukung pada identifikasi segmen pasar yang akan dibidik sehingga dapat menyesuaikan rancangan layanan yang sesuai dan memuaskan.

2. Lokasi strategis

Data hasil observasi peneliti, dimaksud lokasi yang strategis sangat membantu terhadap BMS Pondok Pesantren. Dengan memiliki lokasi yang strategis dapat membantu aksesibilitas sehingga mudah dalam mendapatkan dan mengelola keuangan dari wali santri. Menunjukkan bahwa indikator dimaksud merupakan peluang.

3. Kerjasama dan koordinasi yang baik

Kerjasama dan koordinasi yang baik akan meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan dari BMS Pondok Pesantren kepada wali santri. Kerjasama dan koordinasi yang baik. Kerjasama eksternal dan koordinasi internal yang efektif akan memberikan manfaat yang luar biasa, seperti efisiensi operasional, peningkatan kualitas layanan, serta penyelesaian masalah dengan baik. Lingkungan kerja aman dan nyaman.

4. Peluang selanjutnya yang dimiliki oleh BMS Pondok Pesantren adalah lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan keamanan dan kenyamanan yang baik, para karyawan di BMS Pondok Pesantren akan senang dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik. BMS Pondok Pesantren perlu untuk memiliki kebijakan keselamatan yang jelas untuk terciptanya atmosfer positif bagi para karyawan.

Ancaman (*Threats*), merupakan Faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. sehingga dalam proyeksi keberlanjutan BMS perlu kiranya bisa memberikan perhatian khusus dalam hal ini:

1. Perkembangan teknologi

Seiring berkembangnya teknologi dapat mengancam terhadap industri perbankan. Maka perlu untuk beradaptasi dengan teknologi untuk mengurangi dampak yang akan ditimbulkan. Perkembangan teknologi bisa menjadi ancaman pada BMS Pondok Pesantren sebagaimana juga dirasakan oleh petugas BMS Kecanggihan teknologi yang sangat pesat ini harus direspon, karena jika tidak maka akan berdampak negatif. Makanya perlu komputerisasi agar dapat meningkatkan keamanan serta otomatisasi proses sehingga lebih efektif dan efisien.

2. Kemampuan SDM menguasai teknologi terbatas

Kemampuan SDM terhadap teknologi yang terbatas merupakan ancaman bagi BMS Pondok Pesantren. Hal tersebut akan memperlambat laju operasional sehingga pelayanan akan kurang maksimal. Hal ini sangat mengancam terhadap BMS Pondok Pesantren karena teknologi memainkan peran penting dalam operasi dan layanan perbankan. Keterbatasan kemampuan SDM akan berdampak pada kurangnya efisiensi operasional.

3. Santri yang tidak jujur

Santri yang tidak jujur menjadi ancaman karena dapat merugikan terhadap BMS Pondok

Pesantren. Adanya santri yang tidak jujur menjadi masalah yang serius bagi BMS Pondok Pesantren. Santri yang tidak jujur akan melakukan hal yang dapat merugikan, seperti penipuan atas kebutuhan keuangan dan tidak mematuhi peraturan yang disepakati.

Diketahui bahwa analisis SWOT pada Baitul Maal Santri (BMS) Pondok Pesantren berdasarkan hasil kajian penulis, maka strategi pengembangan yang bisa dilakukan oleh pihak BMS adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 1 Matrik SWOT

INTERNAL	Kekuatan (Strength) 1. Berdasarkan prinsip syariah 2. Tidak mengandung riba 3. Fokus pada wilayah tertentu 4. Meningkatkan kedisiplinan finansial 5. Mempermudah pembayaran administrasi	Kelemahan (Weakness) 1. Minimnya SDM 2. Sistem penagihan masih lambat 3. Tidak teraturnya pembiayaan setiap bulan 4. Sarana Prasarana kurang memadai
EKSTERNAL		
Peluang (Opportunity) 1. Nasabah yang jelas 2. Lokasi strategis 3. Kerjasama dan koordinasi yang baik 4. Lingkungan kerja aman dan nyaman	Strategi S-O 1. Sosialisasi tentang akad BMS yang telah sesuai syariat. 2. Menjalinkan kerjasama dengan instansi lain. 3. Mengadakan pertemuan dengan wali santri.	Strategi W-O 1. Membuat kegiatan pelatihan kepada pengurus BMS 2. Kontinu melakukan pengumuman lewat platform media sosial tiap bulan. 3. Peningkatan fasilitas sesuai kebutuhan.
Ancaman (Threats) 1. Perkembangan teknologi 2. Kemampuan SDM menguasai teknologi terbatas 3. Nasabah yang tidak jujur	Strategi S-T 1. Memaksimalkan peran teknologi digital. 2. Menyiapkan kader militan yang bertanggung jawab. 3. Memperkuat manajemen dan pengamanan.	Strategi W-T 1. Memberikan penjelasan mekanisme kepada nasabah. 2. Melakukan kolaborasi dengan <i>fintech</i> . 3. Selalu sosialisasi secara kontinu kepada nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, BMS Pondok Pesantren memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan. Kekuatan utamanya terletak pada penerapan prinsip syariah, bebas dari riba, fokus pada wilayah tertentu, peningkatan kedisiplinan finansial, dan kemudahan dalam pembayaran administrasi. Meskipun demikian, beberapa kelemahan seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), sistem penagihan yang lambat, ketidakteraturan pembiayaan bulanan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai perlu segera diatasi.

Selain itu, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti kejelasan nasabah, lokasi yang strategis, kerjasama yang baik, dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Namun, potensi ancaman juga harus diantisipasi, termasuk perkembangan teknologi yang pesat, keterbatasan penguasaan teknologi oleh SDM, dan potensi nasabah yang tidak jujur. Dengan mempertimbangkan seluruh indikator tersebut, posisi BMS Pondok Pesantren dalam analisis SWOT berada pada kuadran 1, yang menunjukkan bahwa kelemahan dan ancaman yang ada dapat diminimalisir melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang. Oleh karena itu, disarankan agar BMS Pondok Pesantren menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan operasionalnya.

REFERENSI

- Ababil, R., Muhtadi, R., & Ratnasari, R. T. (2017). MODEL OPTIMALISASI INTEGRASI PENDIDIKAN EKONOMI SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN DI MADURA. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36420/ju.v3i1.3966>
- Ahz, N. (2021). E- BEKAL SEBAGAI MEDIA KONTROL BELANJA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31102/jatim.v2i1.1044>
- Akhyar, Y. (2023). MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), Article 1.
- Apriyanti, R., & Billah, W. M. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN MUSLIMAH SEJATI. *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53990/dirham.v5i2.383>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Fahmi, R., & Aswirna, P. (2023). *Development of Islamic Economy through the Empowerment of Boarding School as Economically Independent Institutions in Indonesia*.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1.
- Ihsan, F. M., Permana, P. Y. E., Arifin, N. R., & Muhtadi, R. (2020). Islamic Boarding Schools Toward the Industrial Revolution 4.0; Opportunities and Challenges. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 9(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3940>

- Khilmi, N., Siswanto, & Syarif, L. (2024). Evaluation of Pesantren Financial Management Through the Implementation of the Simkeu Application at Api Syubbanul Wathon Tegalgrejo Secang Islamic Boarding School. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/improvement.v11i1.45109>
- Khofi, M., Amelia, N., & Karolina. (2021). Financial Management Process of Pesantren Nurul Muhibbin Tanah Laut. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v1i3.38>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu, Query date: 2022-10-14 12:43:26*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2811>
- Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, R., Ardiansyah, F., Sakinah, S., & Agustin, F. (2022). Waqf Forestry Integration Model with Islamic Boarding School in Optimizing the OPOP (One Pesantren One Product) Program. *Annual Conference on Islamic Economy and Law*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/aciel.v1i2.88>
- Muhtadi, R., Utama, R. W. A., Nila, F., Mawardi, I., & Fudholi, M. (2021). SHARIA LOCAL FUNDING (SALAF CARD): INNOVATION ON SMES FUNDING USING ISLAMIC BOARDING SCHOOL VENTURE CAPITAL. *Ekonomi Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.22236/jei.v12i2.3417>
- Pama, M. A., & Aditya, Muh. P. (2022). Manajemen BMT Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.44>
- Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2.
- Qorni, F. I. A., Herachwati, N., Rofiki, A., & Muhtadi, R. (2022). ANALISIS MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI PADA KOPERASI GUNA MENCAPAI KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6221>
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis: Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rofiki, A. (2022). DIGITALISASI KEUANGAN BAITUL MALL SANTRI (e-BMS) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANYEPEN. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 211–227. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.6227>

Ridan Muhtadi, Zaenol Hasan, Mohammad Zainal

Rofiki, A., & Safik, M. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK MINI SANTRI (BMS) PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANYEPPEN PALENGAAN PAMEKASAN. *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2(2), 200–211.

Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Al-Hikmah*, 14(1), Article 1.